



MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) PROVINSI JAWA TENGAH

Rumini ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Efeck, Training Methods, Power Kick, Motor Ability

Abstrak

Pembinaan prestasi olahraga di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah merupakan wadah pembinaan prestasi atlet-atlet yang memiliki potensi olahraga di Jawa Tengah. Untuk meningkatkan prestasi optimal perlu adanya SDM pengelolaan yang kompeten. Di samping itu faktor penunjang seperti pendanaan dan sarana prasarana yang memadai akan menjadi efek samping dalam meraih prestasi yang tinggi. Melalui manajemen pembinaan yang baik prestasi olahraga di PPLP dapat ditingkatkan

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of the traditional game of rounders repetition techniques to increase gross motor skills of children SLB N Ungaran mild mental retardation. The method used in this study is the experimental method. This research is pretest posttest One Group Design. Methods of data analysis using the t test. Population and sample is a random sample of mild mental retardation children SLB N Ungaran totaling 7 children. All samples were given treatment repetition rounders game techniques. Gross motor research results with the t test there is the influence of the average results of a calculation using a mild mental retardation child hypothesis tests to run 1:43 (pre-test) and 2:57 (post-test), running 1:43 (pre-test) and 2:57 (post-test), throws 1:29 (pre-test) and 2:71 (post-test), capturing 1:43 (pre-test) and 2:43 (post-test), hit 1:29 (pre-test) and 2:14 (post-test). Aspects that there is no influence, namely jumping 1:71 (pre-test) and 1:57 (post-test), jump 1:43 (pre-test) and 1:29 (post-test), kicking 1:71 (pre-test) and 1:29 (post-test), In addition to every aspect of the average in the overall gross motor tests increased by an average of 1:44 (pre-test) and 2:07 (post-test). The conclusions in this study are repetition baseball gPembinaan prestasi olahraga di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah merupakan wadah pembinaan prestasi atlet-atlet yang memiliki potensi olahraga di Jawa Tengah. Untuk meningkatkan prestasi optimal perlu adanya SDM pengelolaan yang kompeten. Di samping itu faktor penunjang seperti pendanaan dan sarana prasarana yang memadai akan menjadi efek samping dalam meraih prestasi yang tinggi. Melalui manajemen pembinaan yang baik prestasi olahraga di PPLP dapat ditingkatkanname techniques affect the increase in gross motor skills mild mental retardation children SLB N Ungaran

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: rumini_fikunnes@yahoo.co.id

ISSN 2354-8231 (online)

ISSN 2354-7901 (cetak)

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah dalam Pekan Olahraga Remaja (PON I) di Jawa Timur tahun 2014 mengikutsertakan lima belas cabang olahraga. Cabang olahraga yang berhasil meraih medali sejumlah 9 cabang, antara lain Atletik, Anggar, Bola Voli, Judo, Bulu tangkis Panahan, Pencak Silat, Renang, Sepak bola dan Tenis Meja. Tim Provinsi Jawa Tengah mengirimkan 300 atlet putra dan putri. Jumlah atlet yang berasal dari PPLP sejumlah 25 atlet yang lolos dalam pra kualifikasi PON Remaja I. Dari jumlah atlet yang berada di PPLP Jawa Tengah, jumlah 25 atlet tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan jumlah atlet yang dibina oleh PPLP Jawa Tengah sebanyak 112 atlet. Meskipun ada cabang olahraga yang tidak dipertandingkan dalam PON Remaja I, tetapi keterwakilan dari atlet-atlet yang dibina di PPLP Jawa Tengah belum mencerminkan pembinaan yang ideal karena pada usia atlet yang dibina di PPLP merupakan usia remaja atau usia pelajar yang seharusnya mampu menjadi wakil dari Jawa Tengah di ajang Pekan Olahraga remaja I. Ini menunjukkan bahwa atlet-atlet yang berada dalam binaan PPLP Jawa Tengah belum sepenuhnya menunjukkan kontribusi prestasi bagi Jawa Tengah.

Cabang Olahraga atletik pada PON Remaja I mendapat jumlah kouta dari PB PASI sejumlah 13 orang atlet putra dan putri. Hasil perolehan medali dari cabang atletik memperoleh 3 emas, dan 3 perunggu. Dari keseluruhan perolehan medali yang di peroleh oleh atlet Jawa Tengah sejumlah 7 emas 9 perak dan 14 perunggu, ini berarti tim cabang atletik menyumbang 40,6 persen medali secara keseluruhan dari hasil perolehan medali yang

diraih oleh atlet Jawa Tengah. Hasil tersebut bukanlah hasil murni dari binaan atlet yang berada di PPLP, namun merupakan pembinaan yang berasal dari non PPLP. Sedangkan atlet yang memperoleh medali yang berasal dari PPLP Jawa Tengah hanya mendapatkan medali perunggu. Ketiga emas yang diraih oleh atlet non PPLP menunjukkan bahwa manajemen pembinaan cabang atletik perlu di teliti mengapa atlet-atlet yang dibina di PPLP Jawa Tengah belum menunjukkan prestasi yang signifikan dalam menyumbangkan medali pada PON Remaja I di Surabaya?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi yang bersumber dari Kepala Dinas pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah, pegelola PPLP, pelatih dan atlet PPLP Jawa tengah. Subyek penelitian ini adalah atlet dan pelatih cabang olahraga atletik. Lokasi penelitian di PPLP Provinsi Jawa Tengah di GOR Jatidiri dan Kantor Dinas pemuda dan Olahraga (Dinpora) Jawa Tengah. Obyek penelitian yang diteliti meliputi tahapan pembinaan, SDM (atlet dan pelatih), program latihan, manajemen (organisasi dan pendanaan), sarana dan prasarana dan prestasi atlet PPLP cabang atletik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada cabang olahraga atletik di PPLP Jawa Tengah, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil Observasi**Tabel 1.** Hasil Observasi Cabang Olahraga Atletik

No.	Indikator Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Atlet		
	Kehadiran atlet saat latihan	v	
	Disiplin dalam melaksanakan program latihan	v	
	Melakukan komunikasi dengan pelatih	v	
2.	Pelatih		
	Memiliki sertifikat pelatihan	v	
	Pelatih menunjukkan penampilan dan profesionalisme sebagai pelatih	v	v
3.	Pelatih merencanakan, program latihan.	v	
	Pelatih melaksanakan program latihan	v	
	Pelatih memberikan evaluasi setelah latihan.	v	v
	Program latihan		v
	Program latihan berasal dari pelatih		
	Program latihan diberikan secara tertulis	v	
	Program latihan sesuai dengan tahapan periodisasi latihan		
	Perencanaan program latihan dibuat sesuai dengan kalender kejuaraan tahunan	v	
	Program latihan direncanakan bersama atlet	v	
	Sarana dan Prasarana		
	Sarana dan prasarana latihan tersedia lengkap		
4.	Terdapat tempat latihan yang memadai	v	
	Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik.		V
		v	
5.	Prestasi yang diperoleh		
	Mengikuti beberapa <i>event</i> pertandingan		
	Mendapatkan prestasi dari beberapa <i>event</i> pertandingan.		
	Ada evaluasi prestasi oleh Pengawas	v	V
	Ada Promosi degradasi		V
		v	
		v	
			V
			V
			v

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pembinaan

Pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi. Pembinaan prestasi pada cabang olahraga atletik melalui beberapa tahapan pembinaan yaitu salah satunya adalah pembibitan atlet. Proses pembibitan atlet ini dilakukan melalui pemantauan prestasi atlet pada kejuaraan daerah yaitu POPDA dari tingkat SD sampai SMA Se Jawa Tengah. Tahap pembibitan ini merupakan tahapan yang sangat rumit dalam menentukan atlet, karena tahapan ini adalah tahapan yang memerlukan kecermatan dalam memilih bibit atlet yang memiliki potensi prestasi ke masa depan.

Tahap selanjutnya adalah pembinaan pemanduan bakat, pemanduan bakat dilakukan dengan melakukan latihan spesialisasi nomor pada cabang olahraga atletik. Dilatih pada nomor spesialisasi mereka dan ketika *check* limit masuk selanjutnya akan dibina secara lebih terprogram dan difokuskan pada nomor tersebut, jika tidak masuk limit maka atlet akan difokuskan ke nomor yang lain.

Setelah resmi menjadi atlet di PPLP, tahap selanjutnya adalah pembinaan secara intensif, dimana tahapan intensif ini dilakukan dengan melakukan latihan rutin pagi dan sore dengan program yang diberikan oleh pelatih dan pembinaan intensif ini ditujukan agar atlet dapat mencapai prestasi setinggi-tingginya untuk membela nama Jawa Tengah.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Atlet

Jumlah atlet yang ditampung dalam pembinaan PPLP Jawa Tengah sejumlah 16 atlet. Atlet yang dibina terdiri dari atlet lari jarak pendek (*sprinter*) (nomor 100 m, 200 m dan 400 m), nomor lari jarak menengah dan jauh (nomor 800m, 1500m, 3000 steaple chese, selanjutnya nomor lempar (lempar lembing, lempar cakram dan tolak peluru), dan nomor lompat pada (lompat jauh dan lompat jangkit). Proses perekrutan atlet cabor atletik ini melalui tes

seleksi sesuai dengan cabor yang diadakan oleh Dinpora Jawa Tengah. Atlet yang telah direkomendasikan merupakan perwakilan dari Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah yang sekiranya layak untuk diseleksi dan di pandang dapat ditingkatkan prestasinya. Proses seleksi melalui beberapa tahap yaitu tahap tes fisik, kesehatan dan kecabangan di cabor atletik sendiri. Tes dilakukan oleh tim pelatih Dinpora, keterlibatan Pengprov PASI Jawa Tengah belum terlibat dalam pemilihan atlet PPLP.

Pelatih

Pelatih atletik terdiri dari lima pelatih dengan rincian setiap nomor di cabor atletik memiliki pelatih sesuai dengan nomor masing-masing. Pelatih yang ada di PPLP adalah sebagai berikut: (1) Jojon Siswanto melatih nomor jarak pendek (sprint), (2) Luwi Utomo melatih nomor lompat, (3) Krisna Wahyu melatih nomor Tolak peluru, lempar lembing dan cakram, (4) Yayan melatih nomor jarak jauh dan jalan cepat, dan (5) Agus Supriyo melatih nomor jarak menengah. Untuk rekrutmen pelatih, syarat utama dapat melatih di PPLP adalah memiliki sertifikat pelatih minimal level I IAAF yang dikeluarkan oleh PB. PASI. Pemberlakuan promosi degradasi khusus pelatih belum dilakukan secara rutin dengan melihat kinerja keberhasilan prestasi atlet yang dilatih.

3. Program Latihan

Atlet

Atlet sudah menjalankan program latihan sesuai dengan jadwal latihan yang ditetapkan oleh pengelola PPLP, yaitu pada pagi hari jam 05.00 – 06.00 Wib, dan sore hari pukul 15.00 s.d 17.30.00 Wib. Jadwal latihan atlet mulai hari senin sampai sabtu pagi. Hari Sabtu sore dan minggu libur untuk istirahat. Perencanaan program oleh pelatih sudah dilakukan, namun program tidak dibuat secara tertulis tetapi disampaikan secara lisan maupun melalui sms pada saat akan latihan atau bahkan pada saat atlet akan mulai program latihan. Apabila pelatih tidak hadir karena sesuatu hal, maka atlet tidak memiliki inisiatif berlatih sendiri,

melainkan atlet kurang serius untuk latihan mandiri. Karena atlet selesai latihan pagi harus melakukan kegiatan sekolah sampai siang hari, maka faktor kelelahan dan kurang istirahat tampak pada saat latihan. Di samping itu latihan terkesan monoton dan kurang adanya variasi sehingga sangat membosankan apalagi badan dalam kondisi kelelahan sehabis sekolah. Dengan kondisi seperti ini maka latihan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor kedisiplinan pelatih juga menjadi hambatan atlet dalam meningkatkan prestasi. Kadangkala pelatih tidak hadir karena alasan tertentu, maka program latihan tidak dikerjakan oleh atlet secara serius karena tidak ada pengawasan.

Pelatih

Kewajiban serta tuntutan seorang pelatih di PPLP adalah membuat program latihan untuk atlet-atletnya. Seperti yang telah dilakukan oleh atlet cabor atletik setiap pelatih memberikan program latihan untuk atlet-atletnya, namun disini terdapat kekurangan bahwa seharusnya pelatih memberikan program latihan secara tertulis kepada atlet supaya atlet berlatih secara terfokus dan terprogram. Beberapa pelatih berasal dari luar kota Semarang, sehingga menjadi masalah jika pelatih tidak dapat hadir karena suatu alasan tertentu. Kehadiran pelatih yang belum rutin tiap hari (3-5 kali dalam seminggu) menjadi hambatan tersendiri yang dialami atlet.

Pelatih di PPLP dalam membuat program latihan memperhatikan periodisasi latihan sesuai tahap-tahapan latihan. Program latihan juga dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam latihan seperti fisik, teknik, dan mental. Program latihan pun harus diberikan sesuai melakukan latihan, pelatih Atletik juga selalu melakukan evaluasi pasca latihan seperti waktu interval yang tidak masuk harus diperbaiki dan harus masuk target waktu yang telah ditentukan.

4. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembinaan olahraga tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang prestasi

atlet PPLP. Sarana prasarana yang ada di PPLP dapat dikatakan belum lengkap serta belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan lapangan yang ideal untuk latihan yang masih berupa tanah atau gravel. Ketersediaan alat latihan beban (*weight training*) belum tersedia khusus untuk cabang atletik. Untuk latihan beban masih menjadi satu dengan atlet angkat berat dan angkat besi sehingga latihan kurang maksimal karena harus berbagi waktu dan tempat dengan atlet lain. Kondisi sarana dan prasarana yang ada juga belum begitu baik, belum sesuai standar yang seharusnya. Khusus perlengkapan peralatan latihan juga belum tersedia sesuai standar latihan atlet. Kebutuhan peralatan latihan masih sangat minim dan belum lengkap.

Fasilitas di PPLP ini khususnya asrama, kondisinya dapat dikatakan buruk seperti kamar mandi yang jarang ada airnya dan kurang bersih. Hal ini tentu membuat atlet tidak nyaman untuk tinggal di asrama tersebut dan juga berpengaruh pada kesehatan atlet. Kondisi kamar tidur yang kurang nyaman terasa panas dan banyak nyamuk, membuat atlet kurang nyaman tidur sehingga atlet mengalami kurang istirahat dengan baik. Kebisingan oleh atlet-atlet lain yang kurang disiplin di asrama juga sangat mengganggu atlet.

5. Prestasi

Prestasi atlet PPLP Jawa Tengah belum begitu stabil bahkan bisa dikatakan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil kejuaraan antar PPLP se Indonesia, PPLP Jawa Tengah belum menghasilkan prestasi yang menggembirakan. Posisi kelima dalam ranking PPLP se Indonesia membuktikan bahwa pembinaan prestasi belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Meskipun demikian, ada salah satu atlet yang mampu berbicara di tingkat Asean School, dengan memperoleh medali emas pada nomor 800 meter, dan medali perak pada nomor estafet 4x400 meter. Namun secara keseluruhan, atlet PPLP Jawa Tengah masih belum menunjukkan prestasi yang mencolok. Terbukti saat PON Remaja I tahun 2014,

banyak atlet yang berangkat dari pembinaan non PPLP hal ini dikarenakan dari cabor atletik sendiri walaupun atlet tersebut menjadi juara saat seleksi ternyata mereka tidak lolos limit yang telah ditetapkan. Hanya ada satu atlet yang mengikuti PON remaja I yang berasal dari

PPLP yaitu Fabiola Franselina D.P, atlet nomor 100 m dan 200 meter putri yang berhasil meraih medali perunggu. Selain itu, alasan dari tidak banyak atlet cabor Atletik berangkat PON Remaja I adalah usia yang sudah tidak masuk dalam kategori remaja.

NO	NAMA ATLET	KEJUARAAN	NOMOR	PRESTASI	TAHUN
1	Fabiola F.	Kejurnas PPLP	100 Meter	EMAS	2014
		Kejurnas PPLP	200 Meter	PERAK	2014
		PON Remaja I	100 Meter	PERUNGGU	2014
2	Feliks Andrian	Kejurnas PPLP	4 X 100 METER	PERUNGGU	2014
		Kejurnas Remaja Yuniior	4 X 100 METER	PERUNGGU	2014
		POPNAS	4 X 100 METER	EMAS	2014
3	Krivan Ardava	Kejurnas PPLP	L. Jangkit	PERAK	2013
		Kejurnas PPLP	L. Jangkit	PERAK	2014
4	Inayatul May	Kejurnas PPLP	400 meter	PERUNGGU	2014
5	Ifan Afinanda	Kejurnas PPLP	3000 meter ST	PERUNGGU	2014
6	Rino Tatak S	Kejurnas PPLP	4 x 400 meter	PERUNGGU	2014
7	M. Puji Surya	Kejurnas PPLP	L. Lembing	PERAK	2014
8	Novianto	Kejurnas Remaja	400 meter	Perak	2014
		Asean School	4 x 400 m	Perunggu	2014
		Kejurnas PPLP	400 meter	Emas	2014

Manajemen PPLP Jawa Tengah

Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga tidak lepas dari manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Untuk dapat menjalankan manajemen yang baik perlu didukung oleh tata kelola manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan SDM (Ricky W. Griffin, 2000: 148). Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, faktor pendukung seperti pendanaan, kepemimpinan dan sistem kontroling serta evaluasi menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi. Pengelolaan dalam hal pembinaan prestasi membutuhkan orang-orang yang kompeten dibidang pengelolaan

manajemen, karena langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membina prestasi olahraga merupakan perpaduan yang unik dalam seni menangani sumber daya manusia. Menangani atlet tidak sama dengan menangani suatu perusahaan. Melatih atlet membutuhkan rasa empati dan kemanusiaan dimana seorang manager harus memahami kondisi atlet secara individual maupun tim. Kelengkapan struktur organisasi yang ada di PPLP Jawa Tengah sudah cukup lengkap, hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang dimiliki oleh PPLP, dimana terdapat susunan organisasi yang terdiri dari penanggung jawab utama dipegang oleh Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Kadinpora). Di samping itu terdapat Kepala Bidang Keolahragaan yang bertanggung jawab di bidang pembinaan prestasi olahraga, dibantu oleh staf-staf yang menangani pengembangan IPTEK Olahraga, pengelola asrama. Struktur organisasi tersebut memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, sehingga secara

organisasi telah memenuhi syarat pembinaan prestasi. Dari segi pendanaan, sumber pendanaan PPLP Jawa Tengah bersumber dari APBN dan APBD Jawa Tengah yang langsung dikelola oleh Dinpora dan dialokasikan untuk pembinaan atlet dan pelatih di PPLP.

Pembinaan Prestasi di PPLP Jawa Tengah

Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik (Jurnal IPTEK Kementerian Pemuda Dan Olahraga, 2010: 163). Sistem pembinaan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi atlet. Keberhasilan suatu pembinaan sangat ditentukan oleh kualitas SDM (atlet dan pelatih) yang dibina dan yang membina atau melatih. Kualitas pelatih, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, faktor profesionalisme pengelolaan menjadikan pembinaan olahraga harus dipegang oleh orang-orang yang memiliki kompetensi. Dukungan fasilitas dan kebijakan pendanaan dari pemerintah Pusat maupun daerah sangat penting dalam rangka peningkatan prestasi secara optimal.

PPLP Jawa Tengah merupakan salah satu organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi pelajar-pelajar yang memiliki potensi dan keunggulan untuk meningkatkan prestasi. Pelajar merupakan SDM yang cocok untuk dikembangkan prestasi olahraganya karena pada usia ini merupakan usia yang produktif dalam hal fisik. Usia atlet pelajar yang dibina PPLP Jawa Tengah adalah usia 14-17 tahun, dimana mereka duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Umum (SMA). Rekrutmen atlet dilakukan melalui kejuaraan-kejuaraan pelajar yang diselenggarakan oleh Diknas maupun Dinpora Jawa Tengah. Kendala-kendala yang dihadapi dalam rekrutmen atlet PPLP Jawa Tengah khususnya cabang atletik adalah belum sepenuhnya atlet yang terpilih mau masuk di PPLP dikarenakan berbagai hal, antara lain orang tua tidak mau melepaskan putra putrinya karena jauh dari daerah, faktor pindah sekolah, atlet tidak mau dipegang oleh pelatih lain, dan

sebagainya. Dengan demikian rekrutmen atlet kurang berhasil mendapatkan atlet yang benar-benar memiliki bakat dan potensi olahraga.

Rekrutmen pelatih cabang atletik di PPLP Jawa Tengah masih didominasi wajah-wajah lama. Sejak berdirinya PPLP belum pernah dilakukan promosi degradasi khusus untuk pelatih. Keberhasilan pembinaan salah satunya adalah faktor profesionalitas pelatih yang menangani atlet. Meskipun pelatih di PPLP memiliki sertifikat melatih, tetapi juga perlu dilihat kedisiplinan dalam melatih serta kemampuan membuat dan merencanakan program latihan dengan baik. Temuan di lapangan, bahwa pelatih masih belum disiplin dalam melakukan tatap muka dengan atlet, sehingga atlet merasa tidak ada yang mengawasi. Di samping itu program latihan tidak diberikan kepada atlet, sehingga jika pelatih berhalangan hadir atlet tidak tahu program yang harus dijalankan pada hari itu. Dalam pembuatan program latihan juga atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan program, dengan demikian apa yang dirasakan oleh atlet terkait kekurangan latihan yang dirasakan atlet belum dapat menjadi masukan bagi pelatih.

Sarana dan prasarana latihan merupakan faktor pendukung yang wajib ada dalam suatu pembinaan prestasi. Tanpa ada sarana dan prasarana yang baik, prestasi tidak mungkin muncul secara maksimal. Kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi atlet dalam menjalankan latihan dengan penuh semangat.

Kelayakan sarana dan prasarana untuk latihan atlet di PPLP masih belum lengkap dan terkesan apa adanya. Untuk lapangan atletik masih menggunakan lapangan gravel atau tanah di GOR Jatidiri Semarang. Untuk prasarana latihan yang digunakan oleh atlet belum standar lomba, sehingga dengan alat yang tidak standar yang digunakan dalam latihan maka berakibat jika berlomba atlet akan asing dan tidak mampu menyesuaikan peralatan lomba yang disediakan oleh panitia lomba. Ketersediaan peralatan fitness untuk latihan beban masih bergantian dengan cabang angkat besi.

Cabang olahraga atletik memerlukan peralatan yang berbeda antara satu atlet dengan atlet yang lainnya, hal ini disebabkan karena nomor dalam atletik kurang lebih 20 nomor lomba dimana alat yang digunakan berbeda-beda. Peralatan latihan yang digunakan atlet PPLP Jawa Tengah belum bisa dikatakan lengkap, karena ketersediaan peralatan belum sepenuhnya ada. Hal ini karena unsur pendanaan yang harus dibagi dengan 14 cabang olahraga yang lain, sehingga pemenuhan peralatan masih terbatas.

Dari segi Prestasi yang diperoleh atlet PPLP cabang atletik, atlet masih belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Terjadi penurunan prestasi dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya menjadi evaluasi bagi pengelola PPLP Jawa Tengah untuk mencari penyebab terjadinya penurunan prestasi. Proses rekrutmen atlet dan pelatih perlu dievaluasi kembali agar pembinaan atlet di tingkat Jawa Tengah ini dapat ditingkatkan kembali prestasinya.

SIMPULAN

Pembinaan di PPLP Jawa Tengah sudah melalui tahapan yang cukup baik, tetapi perlu ada pembenahan rekrutmen atlet dan pelatih. Selain itu program latihan direncanakan bersama-sama dengan atlet sehingga atlet dapat

menyampaikan kepada para pelatih hal-hal yang dirasakan kurang oleh atlet dapat ditambahkan dalam program latihan. Kurangnya disiplin pelatih dalam melatih karena berbagai faktor seperti jarak yang cukup jauh dari rumah maupun kendala-kendala yang lain perlu dicarikan solusinya agar atlet tidak terlantar. Sarana dan prasarana latihan perlu ditingkatkan lagi agar atlet dapat meningkatkan prestasinya melalui kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Termasuk asrama atlet perlu dibuat nyaman mungkin agar atlet dapat beristirahat dengan tenang

DAFTAR PUSTAKA

- Harsuki, 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pemuda Dan Olahraga. 2010. Jurnal IPTEK Keolahragaan. Kementerian Pemuda dan Olahraga. Vol. X. Jakarta.
- Ricky W. Griffin, 2000. Sport Management. Gambita Company, USA.
- Soepartono, 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdiknas
- Usman Wahyudi. 2013. Model Manajemen Olahraga Dalam meningkatkan Prestasi Olahraga. Jakarta: Asdep IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga dan IPTEK Olahraga. Kemempora.